



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Kiuoni, Kecamatan Fatuleu

Sartika Kale¹, Lediania Bako², Eno Manekan Benu³, Karlian Jetrian Bewo⁴, Hesti Vatima Taopan⁵, Agnes Sane Seran⁶, Ayu Patrisia Afi⁷

1,2,3,4,5,6,7 PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Email: sartika.kale@staf.undana.ac.id

Abstrak

Media loose parts kaya akan kegunaan bagi anak, oleh karena itu guru-guru pada lembaga PAUD di Kecamatan Fatuleu, Kab. Kupang, NTT harus memahami cara menggunakan media loose parts berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran melalui pelatihan. Pelatihan ini melibatkan 3 orang narasumber dan 29 guru dari 20 lembaga PAUD yang berlangsung selama kurang lebih 6JP dengan pemberian konsep awal tentang media pembelajaran, media loose parts, prinsip-prinsip, komponen dan implementasinya. Setelah pemberian materi, guru-guru diberikan kesempatan untuk praktik dan adanya antusias yang besar dari guru-guru untuk belajar. Hasilnya, ada perbedaan antara hasil pre-test dan post-test, yang artinya guru-guru memahami cara menggunakan media loose parts melalui pelatihan ini dan adanya sistem keberlanjutan yaitu praktik penggunaan loose parts di lembaga masing-masing melalui tugas yang diberikan narasumber, sehingga guru-guru benar-benar mempraktikkan ilmu yang telah didapat.

Kata Kunci: pelatihan, media loose parts, anak usia dini, guru PAUD.

TRAINING FOR CREATING PRESCHOOL LEARNING MEDIA BASED ON LOCAL WISDOM IN KIUONI VILLAGE, FATULEU DISTRICT

Abstract

Loose parts media are rich in uses for children, therefore teachers at PAUD institutions in Fatuleu District, Kupang District, NTT must understand how to use loose parts media based on local wisdom in the learning process through training. This training involved 3 resource persons and 29 teachers from 20 ECCE institutions which lasted for approximately 6 (JP) lesson hours with the provision of initial concepts about learning media, loose parts media, principles, components and the implementation. After the material is delivered, teachers are given the opportunity to practice and there is great enthusiasm from teachers to learn. As a result, there is a difference between pre-test and post-test, which means that teachers understand how to use loose parts media through this training and the existence of a sustainability system that is the practice of using loose parts in their respective institutions through the tasks given by the trainer, so that teachers really practice the knowledge they have gained.

Kata Kunci: training, loose parts media, early childhood, ECCE teachers.



PENDAHULUAN

Media pembelajaran *loose parts* mulai dikenal dengan istilah *loose parts* di Indonesia sejak tahun 2020 berdasarkan buku yang ditulis oleh Siantajani. Media *loose parts* sendiri merupakan bahan-bahan terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, diajar, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain (Siantajani, 2020). Artinya media *loose parts* telah ada dan digunakan sejak lama dalam proses pembelajaran di PAUD hanya saja istilah *loose parts* barulah dikenal sejak tahun 2020.

Keunggulan dari media *loose parts* yaitu meningkatkan kreativitas, motorik halus, daya eksplorasi, daya konsentrasi dan pemecahan masalah, serta anak bebas menuangkan ide (Nurfadilah, dkk, 2020; Siantajani, 2020; Ridwan, Azian, & Faniati, 2022; Nurjanah & Muthmainah, 2023; Lismayani, dkk, 2023). Berbagai keunggulan ini menjadikan media *loose parts* sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran PAUD.

Walaupun media *loose parts* telah ada sejak lama, namun dalam menerapkannya saat ini ada peran guru yang sangat penting berdasarkan tahapan bermain *loose parts* pada anak (eksplorasi, eksperimen, kreatif serta membangun makna dan tujuan bermain). Pada tahap eksplorasi, tugas guru yaitu mengedukasi anak tentang strategi bermain dan membereskan *loose parts*. Kemudian tahap eksperimen, guru

mengekspansi ide-ide anak yang telah mampu bereksperimen dengan melakukan invitasi dan provokasi. Tahap kreatif, guru berperan untuk mendokumentasikan kemajuan perkembangan anak. Terakhir, tahap tertinggi yang dicapai oleh anak yaitu membangun makna dan tujuan, membuat guru juga melakukan peran tertinggi yaitu mengobservasi kemampuan anak untuk memaknai dunia sekeliling anak saat bermain *loose parts*, yang dengan demikian tujuan pembelajaran pun ikut tercapai (Siantajani, 2021).

Ketika guru berperan maksimal dalam setiap tahapan yang ada maka anak-anak terstimulasi untuk menjadi lebih kreatif, berpikir kritis, inovatif, dapat memecahkan masalah, dan lebih mengenal lingkungan (Anisabela & Rahminawati, 2022). Terlebih lagi anak dapat mengenalan lingkungan ketika guru memanfaatkan alat dan bahan berbasis kearifan lokal untuk dijadikan media *loose parts*.

Hal inilah yang menjadi alasan penting terlaksananya pelatihan pembuatan media *loose parts* berbasis kearifan lokal bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Fatuleu. Selain guru-guru harus diperkenalkan tentang media *loose parts*, guru-guru juga perlu dilatih agar dapat memanfaatkan secara kreatif media *loose parts* dari bahan berbasis kearifan lokal yang ada di sekitar sekolah sehingga terciptalah rasa untuk memelihara, melestarikan dan mengembangkan lingkungan yang



ada agar dapat dijadikan media dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah pembelajaran yang kontekstual dan khas bagi anak.

METODE

Pelatihan ini melibatkan 29 orang guru dari 20 Lembaga PAUD yang tersebar di Kecamatan Fatuleu. Guru-guru yang terlibat ini merupakan guru-guru yang tercatat aktif sebagai guru yang mengajar di Lembaga PAUD masing-masing. Pelatihan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Kiuoni, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang yang berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Sabtu, 02 September 2023 dimulai dari pukul 09.00-15.00 WITA. Narasumber dari pelatihan ini yaitu salah satu dosen dan 2 orang mahasiswa PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana. Ketiga narasumber telah mengikuti berbagai pelatihan tentang media *loose parts* sehingga layak dan terpercaya untuk memfasilitasi guru-guru dalam mengikuti pelatihan ini.

Tahapan pelaksanaan pelatihan ini berlangsung dari tahap (1) studi pendahuluan; (2) identifikasi metode; (3) pelaksanaan kegiatan; dan (4) evaluasi (Bali, dkk, 2021). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan data empirik tentang masalah guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang didapat melalui diskusi awal. Hasil menunjukkan bahwa guru-guru

belum memanfaatkan seluruh alat dan bahan yang ada di sekolah dan di rumah anak sebagai media pembelajaran;

b. Identifikasi Metode

Setelah mengetahui kesulitan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, maka dipilihlah metode tes, ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi;

c. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan 29 orang guru dari beberapa Lembaga PAUD di Kecamatan Fatuleu yang diselenggarakan selama 1 hari yang terdiri dari 6JP yaitu dimulai dari pukul 09.00-15.00 WITA yang difasilitasi oleh 3 orang narasumber;

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

Waktu (WITA)	Kegiatan	Penanggungjawab
09.00	Pendaftaran Peserta	Panitia
09.20	Doa Buka	Panitia
09.30	Gambaran Awal tentang Media Pembelajaran Loose Parts di PAUD	Sartika Kale, M.Pd.
10.30	Media Pembelajaran Loose Parts Berbasis Kearifan Lokal	Eno Manekan Benu & Ayu Patrisia Afi
11.30	ISHOMA	Panitia
13.00	Cara Menstimulasi Anak Berpikir Kritis	Sartika Kale, M.Pd.
14.00	Sharing Sesion	Panitia
14.50-15.00	Penutupan	Panitia



d. Evaluasi

Setelah pelaksanaan, dilakukanlah evaluasi untuk mengetahui efektivitas dari penyelenggaraan pelatihan yang berbentuk *pre-test*, diskusi dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan pada Sabtu, 02 September 2023 yang bertempat di Aula Kantor Desa Kiuoni, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. Pelatihan berlangsung selama satu hari yang dimulai sejak pukul 09.00-15.00 WITA dengan melibatkan 29 orang guru sebagai peserta yang berasal dari 20 Satuan PAUD yang ada di Kecamatan Fatuleu. Narasumber yang memfasilitasi pelatihan ini yaitu satu staf dosen dan 2 orang mahasiswa PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana.

Kegiatan dimulai dengan *pre-test* yang dikerjakan oleh peserta. *Pre-test* diadakan untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai media *loose parts*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 78% guru pernah mendengar tentang media *loose parts*, dan dari itu hanya 8% guru yang paham tentang media *loose parts*. Sedangkan 22% lainnya belum pernah mendengar, mengetahui dan memahami tentang media *loose parts*. Hasil *pre-test* ini menjadi acuan bagi narasumber untuk memfasilitasi pelatihan ini.

Narasumber pertama mulai memberikan gambaran awal

tentang konsep dasar dari media pembelajaran dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, kemudian diteruskan dengan materi tentang media *loose parts* yang difasilitasi oleh narasumber kedua dan ketiga yaitu mahasiswa PGPAUD, FKIP, UNDANA. Guru-guru diajak berdiskusi, mengemukakan pendapat melalui pertanyaan HOTS yang diajukan narasumber, dan muncul berbagai pertanyaan dari peserta kepada narasumber yang semakin membangun konsep yang kuat tentang media *loose parts* bagi guru-guru.

Konsep dasar dari media pembelajaran yang disampaikan oleh narasumber pertama berupa hakikat media dan pembelajaran serta prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran. Sedangkan materi *loose parts* yang dibagikan meliputi (1) sejarah *loose parts*; (2) komponen *loose parts*; (3) prinsip-prinsip dalam bermain *loose parts*. Adapun pertanyaan-pertanyaan HOTS yang diajukan oleh narasumber untuk menstimulasi kemampuan peserta seperti "apa perbedaan antara media dan media pembelajaran?"; "mengapa *loose parts* membuat anak menjadi kreatif?". Jawaban-jawaban guru menunjukkan guru-guru berantusias untuk semakin memahami tentang media *loose parts*. Ada juga salah seorang guru yang telah menjadi co-mentor dalam pelatihan *loose parts* yang diadakan oleh Yayasan Alfa Omega selaku Organisasi Penggerak yang mengikuti pelatihan ini dan diberikan



kesempatan untuk berbagi pengetahuan yang dimiliki mengenai *loose parts* sehingga terciptanya peer teaching.

Pelatihan dilanjutkan dengan materi mengenai implementasi penggunaan *loose parts* dan komponen-komponen *looseparts* oleh narasumber kedua dan ketiga. Setelah itu, adanya praktik kelompok mencari bahan *loose parts* lokal yang ada di sekitar tempat pelatihan dan menata (invitasi) bahan yang ada dengan arahan dari ketiga narasumber. Guru-guru terlihat berantusias dan dengan mencengangkan, sebagian guru mampu menata sesuai dengan klasifikasi dari masing-masing komponen bahan *loose parts* tanpa banyak arahan dari narasumber.

Guru-guru juga dilatih untuk menyusun kalimat provokasi sebagai bagian dari menstimulasi anak untuk berkreasi dalam bermain *loose parts*. Setelah semua pemberian materi dan praktik terkait *loose parts* selesai, *post-test* pun dilakukan dengan hasil yang menunjukkan 100% guru-guru telah mendengar dan memahami cara menggunakan media *loose parts* di kelas. Pelatihan diakhiri dengan *sharing and hearing* dari para guru mengenai permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran di Lembaga PAUD masing-masing. Guru-guru menjadi lebih terbuka mengenai berbagai kendala yang ada seperti dana untuk membeli media, masalah kreativitas guru dan ketertarikan anak pada media yang disediakan oleh guru.

Pembahasan

Hasil yang ada menunjukkan bahwa belum semua guru di Kecamatan Fatuleu paham tentang media *loose parts*. Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru, pengetahuan guru di desa yang kurang tentang pemanfaatan bahan lokal menjadi media pembelajaran, dan pendidikan terakhir guru yang bukan PGPAUD (Qomariyah & Qalbi, 2021).

Guru-guru juga dilatih mencari bahan *loose parts* yang ada di sekitar tempat pelatihan sehingga guru-guru terstimulasi daya kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ketika guru kembali ke lembaga masing-masing. Pemanfaatan bahan *loose parts* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran memiliki berbagai keunggulan yaitu anak lebih mengenal, mejaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitar anak (Murgiyanti, 2022). Selain itu, anak juga dilatih menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitar anak, baik di sekolah maupun di rumah (Nurjanah, 2020).

Hasil yang ada juga menunjukkan guru-guru dengan tanggap memahami dan mampu menyusun kalimat provokasi untuk menstimulus daya kritis dan kreatif anak, serta tanggap dalam menata bahan *loose parts*. Hal ini dapat didukung oleh metode praktik



langsung seperti penelitian dari Reza, dkk, (2022) yaitu adanya hasil yang signifikan antara pre-test dan post-test, yang mana praktik langsung membuat guru-guru menjadi lebih cepat paham tentang penggunaan media loose parts. Guru-guru juga diberikan tugas untuk langsung mempraktikkan penggunaan media loose parts ini ketika ke lembaga masing-masing. Berdasarkan foto-foto praktik yang dikirimkan, terlihat guru-guru sangat kreatif dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Tentunya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini tidak terlepas dari beberapa kekurangan seperti waktu pelatihan yang terbatas dan pemantauan yang kurang berkelanjutan sehingga proses monitoring terhadap penggunaan media loose parts di lembaga-lembaga mitra tidak dapat dipastikan dengan maksimal.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil dan pembahasan yang ada yaitu pelatihan pembuatan media pembelajaran (loose parts) berbasis kearifan lokal melibatkan 3 orang narasumber dan 29 guru dari 20 lembaga PAUD yang berlangsung selama kurang lebih 6JP dengan pemberian konsep awal tentang media pembelajaran, media loose parts, prinsip-prinsip, komponen dan implementasinya. Setelah pemberian materi, guru-guru diberikan kesempatan untuk praktik dan adanya antusias yang besar dari guru-guru untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisabela, M., Rahminawati, N. 2022. Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD (JRPGP)*. Hal. 42-52, Vol. 2, No. 1, Juli 2022.
- Bali, E.N., Khotijah, I., Wollo, S., Kale, S., Mundiarti, V. 2021. Pendampingan Psikososial Anak Korban Bencana di Sekolah Alam Manusak. *Kelimutu Journal of Community Service*, Hal. 1-7, Vol. 1, No. 1.
- Lismayani, A., Pratama, M. I., Amriani, S. R., & Dzulfadhilah, F. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 154-163.
- Murgiyanti. 2022. Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Bahan Loose Parts pada Kelompok B TK IT Almawaddah. *2st Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu*, Semarang, 11 Desember 2022.
- Nurfadilah, Nurmalina, N., Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Loose Parts pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bakinang Kota. *Journal On*



Teacher Education, Vol. 2., No. 1.

Nurjanah, N. E. 2020. Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, Vol. 1, 19-31.

Nurjanah, S., Muthmainah. 2023. Pengaruh Media Loose Parts terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal 3519-3536, Vol. 7, No. 3.

Qomariyah, N., Qalbi, Z. 2021. Pemahaman Guru PAUD tentang Pembelajaran Berbasis STEAM dengan Penggunaan Media Loose Parts di Desa Bukit Harapan. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*. Hal. 47-52, Vol. 3., No. 1, Juni 2021.

Reza, M., Khotimah, N., Pratiwi, A. P., Widayanti, M. D. 2022. Implementasi Perancangan Media Loose Parts pada Guru Taman Kanak-kanak. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, Hal 1-8, Vol. 8, No. 1, Januari 2022.

Ridwan, A., Azian, N., Faniati, F. 2022. Analisis Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan*

Konseling

Hal. 105-118, Vol. 5, No. 2.

Siantajani, Y. 2020. *Loose Parts: Material Lepasan Otentik Simulasi PAUD. Cetakan I*. Semarang: Sarang Seratus Aksara.

Siantajani, Y. 2021. *Loose Parts: Material Lepasan Otentik Simulasi PAUD. Cetakan ke-3*. Semarang: Sarang Seratus Aksara.